

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SD Quantum Inti Indonesia pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
	Minggu Ke-						
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Pemohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working in Progres 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif (Ulang Susulan)							
Perbaikan Skripsi							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber : Rencana Penelitian

### 3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2022:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penentu populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang bermanfaat bagi suatu penelitian.

Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian yaitu seluruh karyawan Sekolah SD Quantum Inti Indonesia sebanyak 32 guru.

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Bahasa Inggris	3
3	Guru Bahasa Indonesia	3
4	Guru Basa Sunda	3
5	Guru Bahasa Jepang	2
6	Guru Matematika	2
7	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	2
8	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1
9	Guru Pendidikan Agama Islam	4
10	Guru Pendidikan Agama Kristen & Katholik	2
11	Guru Pendidikan Agama Hindu	1
12	Guru Teknologi Informatika	3
13	Guru Olahraga	3
14	Guru Seni Tari Tradisional & Modern	2
	<b>Total</b>	<b>32</b>

Sumber : Laporan Tahunan 2024

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019:85), “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam mengumpulkan data.

(Sugiono, 2019:455) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti, mampu mengamati fase

pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responder diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembar kuesioner.

#### 2. Interview (Wawancara)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara). Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responder secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Adapun bentuk interview yang penulis lakukan adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responder.

#### 3. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responder, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responder dan lain sebagainya.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2022:39), variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### **3.5.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau

yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja, yaitu penulis mendefinisikan sebagai berikut :

#### 1. Motivasi ( $X_1$ )

Menurut (Maruli, 2020:58) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah segala sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan dan kebutuhannya.

Indikator motivasi menurut Maslow dalam (Suswati, 2022:24) mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologi
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan hubungan sosial
- d. Kebutuhan pengakuan
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

#### 2. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

Menurut (Enny, 2019:56) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja/karyawan yang meliputi lingkungan kerja fisik dan nonfisik yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Indikator lingkungan kerja menurut Siagian dalam (Simbolon, 2021:37) dibagi menjadi dua dimensi, yaitu lingkungan kerja fisik dan nonfisik adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja fisik
  - a. Bangunan tempat kerja
  - b. Peralatan kerja yang memadai
  - c. Fasilitas
  - d. Tersedianya sarana angkutan
2. Lingkungan kerja nonfisik
  - e. Hubungan rekan kerja setingkat
  - f. Hubungan atasan dengan karyawan
  - g. Kerja sama antar karyawan

### 3. Disiplin Kerja ( $X_3$ )

Menurut (Puspita, 2023:23) disiplin kerja merupakan suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja wajib untuk memperhatikan kedisiplinan kerja pegawai agar kerja pegawai lebih meningkat dari sebelumnya dan pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja. Indikator Menurut Rivai dalam (Puspita, 2023:32) sebagai berikut :

- a. Tingkat kehadiran
- b. Tata cara kerja
- c. Ketaatan
- d. Kesadaran bekerja
- e. Tanggung jawab

#### **3.5.2 Variabel Terikat**

Variabel terkait (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini di gunakan kinerja guru. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi, karena guru mengemban sebuah tugas profesional. Artinya, tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi khusus. Menurut Muhlisin dan Kresnawati dalam (Mochklas, dkk, 2022:58) indikator kinerja guru mencakup :

1. Kemampuan guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Penguasaan serta pemilihan pendekatan, metode, strategi.
4. Pemberian tugas yang berbobot kepada siswa.
5. Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

<b>VARIABEL</b>	<b>DEFINISI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>UKURAN</b>
Motivasi (X <sub>1</sub> )	(Sitorus, 2020:58) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah segala sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologi</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman</li> <li>3. Kebutuhan sosial</li> <li>4. Kebutuhan pengakuan</li> <li>5. Kebutuhan aktualisasi diri</li> </ol>	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	Menurut (Enny, 2019:56) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja/karyawan yang meliputi lingkungan kerja fisik dan nonfisik yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan memperoleh hasil kerja yang maksimal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangunan tempat kerja</li> <li>2. Peralatan kerja yang memadai</li> <li>3. Fasilitas</li> <li>4. Tersedianya sarana angkutan</li> <li>5. Hubungan rekan kerja setingkat</li> <li>6. Hubungan atasan dengan karyawan</li> <li>7. Kerjasama antar karyawan</li> </ol>	Skala Likert
Disiplin Kerja (X <sub>3</sub> )	Menurut (Puspita, 2023:23) disiplin kerja merupakan suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja wajib untuk memperhatikan kedisiplinan kerja pegawai agar kerja pegawai lebih meningkat dari sebelumnya dan pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kehadiran</li> <li>2. Tata cara kerja</li> <li>3. Ketaatan pada atasan</li> <li>4. Kesadaran bekerja</li> <li>5. Tanggung jawab</li> </ol>	Skala Likert
Kinerja Guru (Y)	(Darmadi, 2018:34) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).</li> <li>2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.</li> <li>3. Penguasaan serta pemilihan pendekatan, metode, strategi.</li> <li>4. Pemberian tugas yang berbobot kepada siswa.</li> <li>5. Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran.</li> </ol>	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020:103). Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

### **3.7 Skala dan Angka Penafsiran**

Dalam penelitian ini untuk penilaiannya menggunakan skala likert, dimana setiap jawaban dari kuesioner yang peneliti sebar dibuat menjadi lima skala gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Kurang Setuju (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.3 Angka Penafsiran**

Interval Penafsiran	Katagori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Kurang setuju
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
- F = Frekuensi Jawaban
- x = Skala Nilai
- n = Jumlah Seluruh Jawaban

### 3.8 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ )..... ( $x_n$ ) dengan suatu variabel terikat, guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (kinerja guru)
- A = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- $b_1 \dots b_3$  = Koefisien regresi (konstanta)  $X_1, X_2, X_3$
- $X_1$  = Motivasi
- $X_2$  = Lingkungan kerja
- $X_3$  = Disiplin kerja
- e = Standar eror

Sumber: (Sugiyono, 2019:126)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validasi dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji f (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

### 3.9 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang di peroleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 3.9.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019:176) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid yaitu  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,3. Kevalidan yang rendah disebabkan oleh alat ukur yang kurang memadai. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$  = Jumlah skor item

$\sum Y_1$  = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber : (Sujarweni, 2020:83)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan

*Statistical Program For Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya pernyataan kuisioner maka kolom yang yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada table *Item-Total Statistic* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,3$

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten (Sugiyono, 2018:122). Dengan kata lain dapat dikatakan bawa uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$  = Jumlah variabel skor setiap item
- $S_t$  = Varians total
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam (Unaradjan, 2019:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliable tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dngan menggunakan *Statistical Programfor Social Science* (SPSS). Guna melihat reliable atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS.

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Squere* (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari uji

normalitas, uji heterokedastitas, dan uji multikolinierritas.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut (Duli, 2019:114) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov Smirnov yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- b. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Kemudian uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### **2. Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

### **3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)* pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau *VIF*  $< 10$ .

#### **3.9.4 Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis

data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji f (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

### 1. Uji Serempak/*Simultan* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F hitung = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber : (Sugiyono, 2019:99)

Namun demikian penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan:

a.  $F_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b.  $F_{hitung} \geq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi, lingkungan kerja, dan disiplin kerja secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2021:147) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

## 3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

$T_{hitung}$  = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variabel motivasi kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variabel motivasi, lingkungan dan disiplin kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.